

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang berlandaskan pada keyakinan akan keberadaan Allah ta'ala sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dalam agama Islam kita sebagai seorang muslim juga diajarkan tentang nilai-nilai moral yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹

Di Indonesia sendiri, Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, dan sumber utama dari ajaran Islam pastinya kembali pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wassalam* yaitu memrunikah ibadah/tauhid hanya kepada Allah ta'ala semata.²

Umat Islam dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan sehari-harinya, karena tauhid dibangun di atas syari'at-syari'at agama Islam, dan konsekuensi dari tauhid yaitu umat Islam harus menunjukan ibadah hanya kepada Allah ta'ala.

¹ Al-Qardawi, Yusuf. *Pendidikan dalam Islam: Sebuah Pandangan Umum*, (Pustaka AlHusna, 2019), hlm 59.

² Ibid hlm 59-60.

Seacra istilah syar'iyah, tauhid artinya mengesakan Allah dalam hal menghihlaskan dan memurnikan ibadah hanya kepada Allah semata dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya.³

Tauhid menjadi pendidikan yang paling penting dalam kehidupan umat Islam, karena dalam kehidupan sehari-harinya tak sedikit ditemui beberapa penyimpangan terhadap tauhid di kalangan umat Muslim, seperti halnya ada sebagian kelompok yang mempunyai kecenderungan menyekutukan Tuhan atau perbuatan syirik dan adanya kesalahpahaman terhadap ajaran Islam.⁴

Tauhid wajib untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin. Orang tua maupun guru wajib mengajarkan keyakinan tentang keberadaan Allah sebagai satu-satunya tuhan, bahkan sebelum mengajarkan shalat lima waktu. Tujuan dari pengajaran terhadap tauhid adalah agar anak-anak bisa tumbuh menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dengan menaati segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

³ Muzamil Alfian Nasrullah, Pengantar Ilmu Tauhid (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

⁴ Ibid hlm 1

⁵ Ibid hlm 1-2

Keyakinan kepada Allah adalah landasan yang sangat penting dan mendasar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak sejak usia dini sangatlah penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi kehidupan mereka di masa depan.⁶

Dampak anak-anak mendapatkan penanaman tauhid dari orangtuanya sejak dini diharapkan akan bisa terjaga dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah) dan tahayul (mempercayai sesuatu yang tidak ada buktinya/tidak masuk akal), dan harapannya anak-anak juga akan mampu mengetahui tujuan hidupnya di dunia yang semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Ta'ala.⁷

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang manusia di dalam kehidupannya, hal itu karena dalam suatu pendidikan manusia dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain, dapat berbaur, dan juga dapat menggali serta

⁶ Aisa Roskhina Alimah, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung," Skripsi (Lampung: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 16

⁷ Khairul Baridah Muthe, Achyar Zein, Mohammad Al Farabi. "Nilai-Nilai Tauhid Bagi Anak Usia Dasar (SD/MI) Dalam QS. Yusuf". *Jurnal Basicedu*, vol.7, no.1, 2023, hlm 129.

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan dalam pengertian umum adalah sebuah proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan diri individu. Tujuan akhirnya agar setiap orang dapat menjalani kehidupan dengan baik. Di lain sisi peranan pendidikan adalah mempersiapkan, mengembangkan, dan mematangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, memiliki jiwa persaingan yang sehat serta mampu meningkatkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.⁸

Salah satu cabang ilmu pendidikan adalah pendidikan tauhid. Agama Islam merupakan satu-satunya agama tauhid, yang mana berarti bahwa tidak ada agama tauhid yang benar-benar murni selain agama Islam.⁹

Pendidikan tauhid diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi oleh setiap Muslim, untuk menghilangkan rasa takut

⁸ Nizmah Maratos Soleha, Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, dan Unika Wiharti, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", dalam *Jurnal Buana Pengabdian*, vol1, no.1, 2019, hlm 72.

⁹ Rahmad Fuzi Lubis, "Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Al-Abyadh*, 2019, hlm 84

selain kepada Allah ta'ala , dan untuk mengajarkan rassa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah.¹⁰

Namun saat ini, pendidikan tauhid menghadapi tantangan yang cukup besar. Banyak anak-anak yang lebih tertarik dengan perkembangan teknologi dan media sosial sehingga mereka kurang dalam mempelajari tauhid.¹¹

Padahal, faktanya perkembangan teknologi belum tentu berdampak positif bagi anak-anak remaja. Hal ini tentu bisa mengakibatkan terbentuknya karakter anak yang jauh dari nilai-nilai Islam yang murni, seperti contohnya, mempercayai zodiak atau khodam, terjadinya pergaulan bebas yang berujung pada seks bebas, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, minum minuman keras, menonton video porno dan linnya dapat merusak generasi bangsa karena kurangnya penanaman nilai-nilai tauhid.¹²

Dewasa ini maraknya kasus kenakalan remaja yang salah satu sebabnya adalah karena kurang dan lemahnya pemahaman mereka

¹⁰ Handrini, Ya Bunayya La Tusryik Billah, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm 11.

¹¹ Yasin Nur Falah, "URGENSI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA" 25, no. September (2014): 382–92.

¹² Ibid hlm 92.

terhadap tauhid, mereka sering kali melakukan hal tersebut karena merasa tidak ada yang mengawasi, padahal Allah selalu melihat apa yang mereka lakukan, hal itulah yang mendasari mereka berbuat kerusakan yang menyimpang dari ajaran agama Islam sendiri.¹³

Seperti yang terjadi pada beberapa waktu kebelakang, adanya fenomena “cek khodam” atau makhluk pendamping di *platform* tiktok tengah menjadi trending topik yang menuai berbagai respon dari masyarakat. Istilah “khodam” merujuk pada entitas yang diyakini dapat membantu atau melindungi seseorang, dan sering kali dikaitkan dengan tradisi Jawa. Dan perlu untuk diingat bahwa para ulama menganggap syirik (percaya pada kekuatan selain Allah) merupakan dosa besar dan yang termasuk ke dalamnya yaitu “cek khodam”. Oleh karena itu, melihat fenomena ini harus disertai dengan kesadaran akan nilai-nilai moral dan tauhid yang tepat.¹⁴

Jika dipahami lebih dalam, salah satu hal yang menjadi penyebab dari terjadinya praktik syirik adalah kepercayaan sebagian

¹³ Al-Hikmah STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah “Hal-hal yang merusak tauhid” <https://alhikmah.ac.id/hal-hal-yang-merusak-tauhid-2/> diakses pada 25 desember 2023 pada pukul 12.30 WIB

¹⁴ O Djakfar, M, Media Sosial dan Budaya Populer: Fenomena "Cek Khodam" dalam Konteks Sosial Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(1), 2021 hlm 45-60.

umat Islam terhadap benda-benda mati. Mereka percaya bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan atau keistimewaan tertentu yang luar biasa sehingga bisa digunakan sebagai jimat, senjata, dll.¹⁵

Di zaman sekarang juga pergaulan bebas menjadi masalah yang merajalela, tidak hanya di kalangan remaja, namun orang dewasa pun ada yang berbuat demikian. Perilaku penyimpangan seksual menjadi bukti nyata dari pergaulan bebas. Tindakan tersebut juga bisa didasari faktor seperti kurangnya kurangnya iman karena lemahnya pemahaman mereka terhadap tauhid.¹⁶

Contohnya saja yang terjadi di Mojokerto Jawa Timur pada tahun 2023 silam yaitu ditemukannya 3 anak SD yang berusia sekitar 8 tahun-an melakukan pencabulan kepada anak tk.¹⁷

Penyimpangan-penyimpangan terhadap tauhid seperti di atas terjadi disebabkan perbedaan pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, selain itu karena kurangnya pendidikan tauhid yang baik juga menjadi faktor utamanya. Maka,

¹⁵ Sumber: <https://muslim.or.id/19075-kepercayaan-terhadap-benda-benda-keramat-1.html>

¹⁶ Arifati, W., & Ricky, M. (2023, August 4). BKKBN: 60 persen remaja usia 16-17 tahun di Indonesia lakoni seks pranikah. SOLOPOS NEWS.

¹⁷ Maya Citra Rosa Kompas
<https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/20/111653278/kisah-pilu-bocah-tk-dicabuli-3-anak-sd-di-mojokerto-korban-alami-trauma?page=all>

sebagai upaya mengembalikan ajaran tauhid yang benar, maka harus kembali kepada ajaran tauhid yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wassalam*.

Maka dari itu, pendidikan tauhid menjadi tonggak utama mengatasi penyimpangan moral pada anak remaja. Tujuan dari pendidikan tauhid tentunya untuk menanamkan kewaspadaan hati. Sehingga setiap tingkah laku yang dilakukan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ketergantungan hati hanya kepada Allah, taat pada setiap perintah dan takut akan ancaman siksa neraka.¹⁸

Dengan adanya penanaman tauhid dari orangtuanya kepada anak sejak usia dini akan bermanfaat untuk mencegah pergaulan/seks bebas, menonton film-film porno, dan berperilaku negatif lainnya.¹⁹

Surah Luqman ayat 13 merupakan salah satu ayat dalam Al-Quran yang secara khusus membahas tentang pendidikan tauhid pada anak. Dalam ayat ini, Luqman al-Hakim, seorang tokoh yang bijaksana, memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya

¹⁸ Akmansyah, M. 2014. "Metode Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammad Saw." Jurnal Ijtimaiyya 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/62668-ID-none.pdf>.

¹⁹ Diajeng Aulia, Fatika Mujahidah. "Pengembangan Tauhid Anak Usia di Era Digital" dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, vol.2, no.1, 2021, hlm 16.

tauhid. Nasihat ini mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid yang sangat berharga bagi anak-anak.

Urgensi dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13 menurut Ibnu Katsir dan relevansi nilai-nilai tauhid dengan kurikulum pendidikan

Berdasarkan uraian di atas alasan penulis tertarik menelaah nilai pendidikan tauhid yang diajarkan Luqman Al-Hakim dalam surat Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir adalah:

Pertama, karena penafsiran Ibnu Katsir mengungkapkan bagaimana Luqman Al-Hakim, yang dikenal karena kebijaksanaannya, menyadari pentingnya menanamkan tauhid sejak dini kepada anaknya. Ini memberi gambaran yang sangat mendalam tentang bagaimana pendidikan tauhid itu harus dilakukan dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan keteladanan.

Kedua, penulis ingin mengetahui cara menanamkan pendidikan tauhid dalam surat Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir. Penulis memilih tafsir Ibnu Katsir daripada tafsir karya penafsir lain karena, tafsir Ibnu Katsir ini memiliki kedalaman ilmu yang sangat baik, selain karena kitab karyanya yang sangat terhosor diantara kitab tafsir lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai tauhid yang terdapat pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 13?
2. Bagaimana pendidikan tauhid pada anak dalam surat Luqman ayat 13 menurut Ibnu Katsir?
3. Bagaimana relevansi pendidikan tauhid menurut surat Luqman ayat 13 dengan Pendidikan Agama Islam di zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13.
2. Untuk pendidikan tauhid pada anak dalam surat Luqman ayat 13 menurut Ibnu Katsir.
3. Untuk mengetahui relevansi pendidikan tauhid menurut tafsir Ibnu Katsir dengan pendidikan tauhid pada saat sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan yang berkaitan dengan pendidikan tauhid pada anak sesuai dengan Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir. Sehingga menjadi pelengkap untuk penelitian sejenis kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang mengenai pendidikan tauhid pada anak sesuai dengan Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir.
- b. Bagi Pembaca. Diharapkan dapat menambah referensi bacaan mengenai Pendidikan Tauhid pada anak sesuai dengan Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian atau tinjauan kepustakaan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk meneliti dan mengupas literatur dari peneliti sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan pembahasan yang sama dengan topik yang sedang kita teliti. Aktivitas ini mencakup penyusunan kerangka konseptual dan landasan teori yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya tinjauan pustaka ini akan berfungsi sebagai alat analisis untuk mengevaluasi temuan yang diperoleh di lapangan.²⁰

Tinjauan pustaka juga adalah suatu penelusuran pustaka yang berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, karya ilmiah, hasil penelitian, ataupun sumber lain yang bisa digunakan sebagai rujukan oleh peneliti guna melakukan perbandingan antara beberapa publikasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki korelasi dengan topik yang akan diteliti.²¹

²⁰ Mahanum, “*Tinjauan Kepustakaan*” ALACRITY Journal Of Education, 2021, hlm 2.

²¹ Elib Unikom, “*Tinjauan Pustaka*” <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=370493> diakses pada 10 Desember 2023 pada pukul 17.00 WIB.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai rujukan yaitu seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Asep Dian Nur Ilham program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”²². Dari hasil penelitian dapat ditemukannya bahwa penerapan Pendidikan dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15 terdiri dari pendidikan tauhid, akidah dan akhlak, serta budi pekerti pada anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam surat Luqman. Sementara perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian tafsir yang digunakan, jika penelitian tersebut memakai kajian tafsir pada kitab Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab pada penelitian ini yang digunakan ialah kitab tafsir Ibnu Katsir.

²² Asep Dian Nur Ilham, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab* (Jakarta, 2022).

Kedua, Skripsi Abdurrohman Arif program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul “Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Q.S Al-Baqarah ayat 21-22 dan Q.S Luqman ayat 12-15)”.²³ Hasil dari penelitian tersebut adalah model pengajaran tauhid sebagai dasar pendidikan Islam pada Q.S Al-Baqarah ayat 21-22 adalah dengan metode ceramah sedangkan pada Q.S Luqman ayat 12-15 model pengajaran tauhid sebagai dasar pendidikan Islam adalah dengan menggunakan metode nasihat (mau’izzah), keteladanan, dialog dan pembiasaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman. Kemudian perbedaannya adalah jika penelitian tersebut lebih banyak membahas mengenai tauhid dan pendidikan tauhid dan terdapat dua objek penelitian yaitu kajian tafsir Q.S Al-Baqarah dan Q.S Luqman pada sementara pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai pendidikan tauhid saja yang terdapat dalam Q.S Luqman.

²³ Abdurrohman Arif, *Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Q.S Al-Baqarah Ayat 21-22 Dan Q.S Luqman Ayat 12-15)* (Jakarta, 2020).

Ketiga, Skripsi Siti Aisyah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2021 dengan judul “Studi Analisis Tafsir Surat Luqman ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak”²⁴. Hasil dari penelitian tersebut ialah mengenai pendidikan anak yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 memiliki makna bahwa kasih sayang dari kedua orang tua sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam proses belajar untuk tumbuh kembang seorang anak, kemudian penanaman pendidikan tauhid/keimanan juga sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai pondasi untuk perkembangannya pada masa yang akan datang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah kajian tafsir yang dilakukan sama-sama pada Q.S Luqman dan fokus pembahasan yang sama yaitu pendidikan pada anak. Sementara perbedaannya penelitian tersebut menganalisis tafsir surat Luqman mengenai pendidikan anak secara umum sedangkan jika penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan tauhid pada anak dari perspektif Ibnu Katsir.

²⁴ Siti Aisyah, *Studi Analisis Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak* (Semarang, 2021).

Keempat, Skripsi Aurelia Rambe program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Padangsidimpuan, pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-15 dan Kontekstualisasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini”²⁵. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dalam surah Luqman ayat 12-19 terdapat ajaran tauhid yang mendalam sebagaimana yang terkandung di dalam ayat 13, ajaran syariat seperti melaksanakan sholat yang terkandung di dalam ayat 17, bahkan ajaran untuk berbakti kepada orang tua yang terkandung di dalam ayat 14-15, dan ajaran akhlak seperti jangan bersikap angkuh sebagaimana terkandung di dalam ayat 18-19. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Objeknya pada surat Luqman dan sama-sama membahas mengenai pendidikan untuk anak. Sementara perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut tidak menjabarkan pendidikan tauhid pada anak usia dini secara lebih mendalam, hanya mencantumkan pendidikan

²⁵ Aurelia Rambe, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Luqman Ayat 13-15 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini’, 2022.

anak usia dini saja, sedangkan pada penelitian ini akan membahas pendidikan tauhid pada anak secara lebih rinci berdasarkan perspektif Ibnu Katsir.

Kelima, Skripsi Mudrikah Zain program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah Q.S. Luqman Ayat 12-16”²⁶. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa nilai-nilai dari pendidikan karakter yang terdapat pada surat Luqman Ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Misbah adalah nilai bersyukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, larangan berbuat sombong dan adab berjalan dan berbicara. Dalam penelitian ini juga membahas bahwa ajaran yang diajarkan Luqman kepada anak-anaknya dilakukan dengan rasa kesadaran atas kuasa Allah ta’ala, serta dengan penuh kasih sayang tanpa adanya kekerasan dan intimidasi atau pemaksaan kepada anak-anaknya. Dimana nasehat yang Lukman perintahkan ajarkan yang akan menjadikan seseorang yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermartabat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

²⁶ Mudrikah Zain, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah Q.S. Luqman Ayat 12-16’, 2021.

adalah sama-sama mengkaji pada Q.S Luqman. Sementara perbedaannya yaitu jika pada perspektif tafsir Q.S Luqman yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan tafsir Al-Misbah sementara penelitian ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir. Kemudian perbedaan lain yaitu penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sementara penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid.

Tabel.1
Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Asep Dian Nur Ilham	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab</i>	2022	Skripsi	Penelitian ini menjadi acuan untuk mengetahui dasar nilai-nilai pendidikan sesuai Q.S Luqman ayat 13-15 kajian tafsir al-mishbah karya M. Quraish Shihab.
2.	Abdurrohman Arif	<i>Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian</i>	2020	Skripsi	Penelitian ini menambah referensi mengenai pendidikan tauhid

		<i>Tafsir Q.S Al-Baqarah Ayat 21-22 Dan Q.S Luqman Ayat 12-15</i>			dalam kajian surat Q.S Al-Baqarah Ayat 21-22 Dan Q.S Luqman Ayat 12-15
3.	Siti Aisyah	<i>Studi Analisis Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak</i>	2021	Skripsi	Penelitian ini memberikan gambaran pendidikan pada anak secara umum menurut Surat Luqman Ayat 12-19
4.	Aurelia Rambe	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-15 dan Kontekstualisasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini</i>	2022	Skripsi	Penelitian ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan pada anak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-15
5.	Mudrikah Zain	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah Q.S Luqman Ayat 12-16</i>	2021	Skripsi	Penelitian ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada anak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-16 menurut perpektif tafsir Al-Misbah

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang mana pengumpulan data dan informasinya bersumber dari beberapa jenis informasi dari sumber-sumber terpercaya. Data yang ada dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber bacaan seperti kitab tafsir Ibnu Katsir/ *Al-Qur'anul Adzim*, buku, jurnal, Al-Qur'an, terjemahan Al-Qur'an dan sumber-sumber yang mendukung lainnya.²⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan oleh peneliti guna mendukung hasil penelitian dan menguatkan sumber-sumber penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir karya Ibnu Katsir (*Al-Qura'anul Adzim*) dan Al-Quran terjemah.

²⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Pre-print Digital library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 3.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa karya yang berperan sebagai pendukung sumber primer seperti buku-buku, artikel, website, skripsi terdahulu, dan situs jejaring sosial serta literatur terkait lainnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian merujuk pada individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sebelum nantinya menarik kesimpulannya.²⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah “*Q.S Luqman ayat 13 menurut perspektif Ibnu Katsir*”.

Sedangkan Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.²⁹ Objek dalam penelitian ini adalah “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Anak*”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian kepustakaan. Teknik ini

²⁸ Salim dan Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Ciptapustaka Media 2017), hlm 142.

²⁹ Salim dan Syahrumshlm 143.

melibatkan pencarian dan eksplorasi berbagai sumber informasi seperti catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah dan lain sebagainya³⁰

Studi pustaka merupakan langkah awal yang penting dalam metode pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti mencari informasi dan data melalui berbagai dokumen, baik yang berbentuk fisik maupun dokumen digital yang relevan juga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dengan memperkuat data yang telah dihimpun.³¹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis merupakan upaya untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen, serta untuk mengidentifikasi karakteristik pesan dengan pendekatan yang objektif dan terstruktur.³² Teknik ini diterapkan untuk menganalisis data terkait nilai-nilai pendidikan tauhid dalam

³⁰ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penenelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press 2011) hlm 70.

³¹ Rahmadi hlm 89

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Lierasi Media publishing, 2015) hlm 109.

Q.S Luqman ayat 13.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menganalisis seluruh data dengan cara membaca dan mempelajari informasi yang ada dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, dokumen, terjemahan Al-Qur'an, kitab tafsir dan lain-lain.
- b. Mengelompokkan data dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditetapkan.
- c. Menyaring data dengan memeriksa kelengkapan untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengabaikan data atau informasi yang tidak terkait dengan topik penelitian yang sedang dianalisis.
- d. Memeriksa keabsahan data, agar semua yang dicantumkan valid/benar dan bisa dipertanggungjawabkan.
- e. Menarik kesimpulan secara singkat dan padat dan tidak bertele-tele, karena kesimpulan merupakan bagian akhir atau penutup.³³

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik..... hlm 118.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi deskripsi atau teori yang berkaitan dengan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan tauhid pada anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 perspektif Ibnu Katsir.

3. BAB III Biografi Ibnu Katsir

Dalam bab ini dipaparkan biografi Ibnu Katsir dari nama asli, nama ayah, riwayat pendidikan Ibnu Katsir dan juga kitab-kitab karya Ibnu Katsir.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hal dan pembahasan kajian literatur tentang apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid dalam surat Luqman ayat 13, bagaimana pendidikan tauhid pada anak dalam surat Luqman ayat 13 menurut Ibnu Katsir dan relevansi pendidikan tauhid menurut surat Luqman ayat 13 dengan Pendidikan Agama Islam di zaman sekarang.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini menjabarkan atau menjelaskan secara singkat dari semua penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Saran merupakan bagian yang berfungsi untuk memberikan rekomendasi atau masukan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.